

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pendidikan diartikan suatu kegiatan serta usaha yang dilakukan secara nyata untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009 : 2-3) hasil pembelajaran ialah salah faktor yang mampu menentukan proses belajar. Maka berkualitas atau tidaknya proses belajar sangat bergantung pada kesanggupan dan prilaku pendidik dalam mengelola kegiatan di dalam kelas.

Pengalaman belajar yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat dibutuhkan, menurut Hamalik (2001 : 9) Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan. Karena pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sumber dalam mencari pengetahuan yang kemudian mampu mendorong terhadap ketercapaian hasil belajar bagi peserta didik.

Hasil belajar ialah hasil yang mampu diperoleh setelah melalui berbagai proses belajar di dalam satuan pendidikan. Dengan begitu, akan sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiyono (2009 : 3) Hasil belajar dianggap tahapan perkembangan intelektual yang lebih baik dari pada sebelum tindakan. Tingkat perkembangan intelektual dimaksudkan terkait dengan point pembelajaran yang didapatkan setelah proses belajar. Secara umum hasil belajar dianggap sebagai kumpulan hasil atau bagian-bagian dalam tahapan belajar.

Menurut Hamalik (2001 : 27-28) hasil belajar ini dilihat melalui perubahan prilaku pada orang yang telah mendapatkan hasil belajar, sebagai contoh dari yang tidak tahu, sampai yang tidak bisa menjadi bisa.

Untuk mendukung hasil belajar yang optimal maka diperlukan kegiatan belajar yang terencana dan memiliki tujuan, karena tanpa adanya aktivitas belajar maka hasil belajar tidak mampu didapatkan dan pengalaman belajar pun tidak

dimiliki sehingga segala aktivitas terbuang oleh waktu, pengalaman langsung dalam belajar adalah aktivitas belajar, dan tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas belajar, menurut Hamalik (2001 : 171) tindakan pendidik di dalam kelas yang efektif adalah tindakan pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan aktivitas mandiri bagi peserta didik.

Melalui penyebaran angket kepada 31 peserta didik, mengenai pendapat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran fisika di dalam kelas sebesar 35% peserta didik menarik kesimpulan bahwa pembelajaran fisika adalah mata pelajaran yang menyenangkan, 51% sulit dipahami, 13% peserta didik menganggap mata pelajaran fisika sebagai mata pelajaran yang mudah. menurut peserta didik mata pelajaran fisika sulit dipahami karena penghafalan rumus-rumus yang sangat banyak. Selanjutnya mengenai “Ketertarikan terhadap pembelajaran fisika” didapatkan hasil sebesar 74% tidak tertarik terhadap mata pelajaran fisika, peserta didik menganggap mata pelajaran fisika tidak menarik untuk diselesaikan karena tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran fisika di SMA Negeri 19 Medan, persentase yang muncul sebesar 74% peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran fisika dan hanya 51% peserta didik menganggap mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami, permasalahan ini diperjelas oleh pendidik yang mengajar mata pelajaran fisika disekolah SMAN 19 Medan, permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya partisipasi aktif peserta didik terhadap penerimaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tersebut, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang masih dibawah rata-rata ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran fisika, kriteria tentuntasan minimal di SMAN 19 Medan adalah 75.

Merujuk pada permasalahan sebesar 74% peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran fisika dan 51% peserta didik menganggap mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit, disertai dengan kurangnya berpartisipasi aktif secara penuh dan antusias dalam menyampaikan suatu

pemahaman yang belum jelas bagi peserta didik dan hasil belajar yang tidak maksimal, hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibin (2008 : 184) yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental. maka solusi yang paling tepat adalah dengan mengubah paradigma sikap pendidik dalam mengajar yang tadinya lebih berfokus pada pendidik diubah menjadi pendidik hanya sebagai fasilitator pada saat kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ini dicapai, strategi pembelajaran dapat berupa pendekatan, metode dan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Menurut Suryosubro (2009 : 203) salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Model ini dapat digunakan untuk memancing peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang didapat melalui upaya mencari hubungan dari informasi yang telah dipelajari.

Kemudian untuk menguatkan hipotesis penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang telah menerapkan model pembelajaran *problem posing*, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini diantaranya. (1) Dea Citra Andriani berjudul pengaruh model pembelajaran *Problem posing* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi pokok fluida dinamis kelompok XI Semester II SMA Negeri 1 Bilah hulu T.P 2019/2020. (2) Dewi daryati, nugraha dan nani sutarni berjudul pengaruh penggunaan model *problem posing* terhadap kemampuan memecahkan masalah.(3) Suriasa berjudul penerapan model pembelajaran *problem posing* menggunakan LKS Berbasis Scientific Aproach untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian setiap judul di atas dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* mampu menyelesaikan permasalahan pada kegiatan pembelajaran dalam peningkatkan kemampuan berfikir kritis, meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem posing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XI Semester II di SMA Negeri 19 Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang didapatkan permasalahan sebagai berikut :

1. Peserta didik belum mampu terlibat aktif di dalam kelas sehingga pembelajaran masih berpusat pada seorang guru.
2. Masih terdapat peserta didik yang beranggapan belajar fisika merupakan pembelajaran yang membosankan dan dituntut untuk selalu mengingat rumus.
3. Pendidik belum mampu menguasai kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
4. Peserta didik masih belum mampu memecahkan masalah dan kurang berani dalam mengungkapkan ide.
5. Penerapan model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga peserta didik tidak tertarik dalam pembelajaran fisika.
6. Sarana dan prasarana yang disediakan disekolah masih kurang sehingga belum mampu meningkatkan hasil belajar fisika.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Agar penelitian yang akan dilakukan tidak menyimpang dari permasalahan dan penelitian lebih terarah, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah peserta didik tidak berani dalam mengungkapkan ide dan peserta didik sulit memahami mata pelajaran fisika di sekolah yang akan diteliti yang berpengaruh terhadap hasil belajar, batas ruang lingkup penelitian ini pada saat penelitian dilaksanakan hanya menggunakan model pembelajaran *problem posing* yang nantinya pada kelompok belajar eksperimen dan mata pelajaran yang digunakan pada proses penelitian nantinya adalah mata pelajaran fisika materi gelombang bunyi di SMA Negeri 19 Medan.

#### 1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diidentifikasi di atas batasan masalah yang dibuat pada penelitian ini yaitu :

1. Subjek penelitian ini dibatasi pada kelas XI.
2. Fokus materi yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah gelombang bunyi.
3. Model yang akan digunakan sebagai tindakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran langsung.
4. Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas.

#### 1.5. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada materi gelombang bunyi kelas XI semester II di SMA Negeri 19 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Langsung pada materi gelombang bunyi kelas XI semester II di SMA Negeri 19 Medan ?
3. Bagaimana aktifitas peserta didik jika diberikan tindakan model pembelajaran *problem posing* di SMA Negeri 19 Medan ?
4. Bagaimana implikasi setelah diberikan tindakan model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran langsung pada materi gelombang bunyi kelas XI semester II di SMA Negeri 19 Medan ?

#### 1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini didapat melalui masalah yang akan diungkap yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik jika diberikan perlakuan model *problem posing* di SMA Negeri 19 Medan pada mata pelajaran fisika khususnya pada materi gelombang bunyi.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik jika diberikan tindakan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 19 Medan pada mata pelajaran fisika khususnya pada materi gelombang bunyi.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik jika memberikan tindakan model pembelajaran *problem posing* di SMA Negeri 19 Medan pada mata pelajaran fisika khususnya pada materi gelombang bunyi.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan tindakan model pembelajaran *problem posing* di SMA Negeri 19 Medan.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dituju pada pendidik, peserta didik dan peneliti berikutnya :

1. Bagi pendidik, mampu memahami cara penggunaan model pemelajar yang baik sehingga mampu memberikan respon yang baik pula dari peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* peserta didik mampu terlibat aktif di dalam kelompok dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui soal-soal yang telah dibuat serta memacu otak untuk berfikir kritis terhadap materi pelajaran.
3. Bagi peneliti, melalui penelitian ini penulis mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional dan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada satuan pendidikan, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu bagi pendidikan di indonesia.